
Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Melalui Sumber Belajar Aplikasi Google untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Kelas XI C2 SMA Negeri 14 Gowa

Abdul Mug'hni

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Sejarah Universitas Negeri Makassar

email: mughnidphas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar mata pelajaran Sejarah pada peserta didik kelas XI C2 dengan model problem based learning melalui sumber belajar aplikasi google. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah kelas XI C2 dengan jumlah peserta didik 35 orang, 17 orang laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan lembar observasi. Data yang diperoleh dari hasil tes dan lembar observasi pada aktivitas siswa kemudian dianalisis menggunakan uji presentase. Hasil penelitian pada aktivitas peserta didik siklus I 64% dan Hasil penelitian pada hasil belajar peserta didik yang diperoleh siklus II 84%, yang berarti pembelajaran dari siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran Sejarah menggunakan model problem based learning dengan sumber belajar aplikasi google dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Model Belajar, Problem Based Learning, Hasil Belajar.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu negara karena pada dasarnya tingkat kemajuan tersebut tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia sebagai produk dari pendidikan. Melalui pendidikan yang berkualitas diharapkan akan mencetak generasi yang hebat, cerdas, mandiri, dapat menghadapi tantangan global serta berwawasan luas, sehingga membentuk manusia yang seutuhnya dan bermanfaat. Mencapai tujuan nasional, perlu adanya usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, guna memenuhi kebutuhan pembangunan bangsa ini dan masa yang akan datang. Oleh sebab itu, perubahan pendidikan perlu mendapat perhatian dari pemerintah khususnya oleh Departemen Pendidikan Nasional. Sebagaimana ditegaskan dalam UU No. 20 Pasal 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan nasional diperlukan suatu pendidikan atau pengetahuan dan keterampilan yang baik dan juga manusia-manusia bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa. Dalam suatu Pendidikan terdapat beberapa unsur-unsur yang dianggap dapat membantu mewujudkan tujuan tersebut, salah satunya kemampuan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Proses mengajar peserta didik pada dasarnya memberikan pengetahuan dari belum tahu menjadi tahu, dan sebagai hasil akhirnya peserta didik akan memperoleh suatu hasil yang disebut hasil belajar. Nurul Fadhillah et al., (2023:474) mengemukakan bahwa “Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran. Hasil belajar ini disebut juga sebagai suatu pencapaian yang diperoleh peserta didik terkait dengan kemampuannya dalam memahami materi ajar yang telah diajarkan sebelumnya”.

Untuk meningkatkan hasil belajar tentu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik salah satunya kemampuan guru selama proses mengajar, dikarenakan seorang guru salah dalam penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik, mengakibatkan peserta didik kurang memperhatikan pembelajarannya.

Seorang guru tentunya membutuhkan suatu model yang dapat membantu para peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Guru yang profesional pastinya mengetahui berbagai macam model dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Keberhasilan guru menyampaikan materi kepada peserta didiknya sangat tergantung pada model yang digunakan.

Helmiati (2012:19) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran. Kesimpulan dari pembahasan tersebut adalah bahwa model pembelajaran merupakan gambaran atau kerangka pembelajaran yang dirancang dan disajikan oleh guru dari awal hingga akhir. Model ini mencakup penerapan pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses mengajar. Dengan demikian, model pembelajaran menjadi panduan bagi guru dalam menyusun dan menyampaikan materi pembelajaran secara efektif.

Sudarman (2005:69) “PBL merupakan adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks untuk belajar berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah”. Adapun menurut Toharudin et al (2011:99) mengemukakan bahwa “PBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai dasar untuk meningkatkan berpikir kreatif dan menyelesaikan masalah”.

Kesimpulannya bahwa model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, kontekstual, dan mengembangkan ide-ide mereka melalui diskusi yang kemudian dapat dibahas di dalam kelas.

B. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research dengan model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian ini adalah suatu jenis penelitian tindakan yang digunakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan adalah penelitian strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata, kemudian melakukan refleksi terhadap hasil tindakan. Hasil dari tindakan tersebut dijadikan langkah pemilihan tindakan berikutnya sesuai

permasalahan yang di hadapi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif bersama 1 observer menjadi pengamat pada saat pelaksanaan tindakan, dan guru bertindak sebagai pelaksana tindakan. Ciri khusus dari penelitian ini adalah adanya tindakan yang nyata. Tindakan tersebut adalah suatu yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.

Rancangan model atau desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart (Suharsimi Arikunto,2011:16). Tahap–tahap dalam penelitian ini ada empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hubungan dari keempat komponen tersebut di pandang sebagai suatu siklus. Jika dalam satu siklus hasil yang diperoleh belum memuaskan, maka dapat dilanjutkan dengan siklus ke dua dan seterusnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada penelitian tindakan kelas ini berdasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan hasil bahwa peserta didik tidak terlihat aktif dalam belajar. Sebagai bentuk solusi terhadap permasalahan itu, maka di gunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas XI C2 SMA Negeri 14 Gowa.

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada pelajaran sejarah Indonesia dengan materi Masuknya Kolonialisme dan Imperialisme di Nusantara, dari siklus I ke siklus berikutnya terjadi perubahan dalam proses pembelajaran kearah yang lebih baik. Hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan serta angket respon peserta didik terhadap hasil belajar dari siklus I masih termasuk kategori cukup, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan ini di ukur berdasarkan nilai data yang diperoleh dari masing-masing siklus.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning*. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena hasil belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting untuk mencapai keberhasilan, melalui hasil belajar ini kita dapat mengetahui perubahan yang dilakukan oleh peserta didik, dalam penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini peneliti mendapatkan aktifitas para siswa dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Penelitian terhadap aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah kelas XI C2 SMA Negeri 14 Gowa dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama pada tanggal 19 September 2024, siklus kedua pada tanggal 26 September 2024. Dalam penelitian ini yang menjadi pengamat pada aktivitas peserta didik adalah guru mata pelajaran Sejarah.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Siklus 1 dan Siklus 2 dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Melalui Sumber Belajar Aplikasi Google untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada kelas XI C2 SMA Negeri 14 Gowa.

Keaktifan Peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Melalui Sumber Belajar Aplikasi Google untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada kelas XI C2 SMA Negeri 14 Gowa	
Siklus 1	Siklus 2
19-September-2024	26-September-2024
64%	84%
Cukup	Baik

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan, sesuai dengan data aktifitas siswa setiap siklus presentase dari siklus I adalah 64 % (Cukup), siklus II adalah 84% (baik). Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengatasi permasalahan yang di hadapi dengan menggunakan *Problem Based Learning*.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sesuai dengan data hasil belajar peserta didik pada setiap siklus yaitu siklus I adalah 64 % sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan 84 %. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus II sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh SMA Negeri 14 Gowa yaitu minimal ≥ 73 pada pelajaran Sejarah. Oleh karena itu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah untuk siklus II telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Data yang terkumpul dan hasil analisis yang diperoleh dari hasil tes menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal mencapai 84 %, jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Paparan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata tingkat ketuntasan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pelajaran Sejarah dengan materi Masuknya Kolonialisme dan Imperialisme di Nusantara di kelas XI C2 SMA Negeri 14 Gowa. Hal ini menggambarkan adanya upaya-upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, yang ditunjukkan dalam adanya peningkatan aktifitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya.

Selama kegiatan pembelajaran, peserta didik semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat pada siklus II kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan inti sudah mencapai kategori baik, dibandingkan dengan siklus I kategori cukup. Berdasarkan hasil pengamatan dari semua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada peserta didik kelas XI C2 SMA Negeri 14 Gowa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui sumber belajar aplikasi Google, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, tingkat aktivitas siswa mencapai 64% (kategori cukup), sementara pada siklus II meningkat menjadi 84% (kategori baik). Peningkatan serupa juga terlihat pada hasil belajar, di mana rata-rata ketuntasan klasikal siswa naik dari 64% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II, yang telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar ≥ 73 .

Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan implementasi model PBL, yang mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini juga memperkuat kolaborasi di antara siswa, memungkinkan mereka untuk berdiskusi dan mengeksplorasi materi pembelajaran secara lebih mendalam. Selain itu, penggunaan aplikasi Google sebagai sumber belajar mendukung aksesibilitas informasi dan mempermudah proses pembelajaran.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan teknologi modern seperti aplikasi Google tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Penelitian ini

menegaskan pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran, terutama dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif.

Dengan demikian, guru disarankan untuk terus mengeksplorasi dan mengimplementasikan model pembelajaran seperti PBL yang terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Selain itu, penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran perlu diperluas untuk mendukung kebutuhan pendidikan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] 2003. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- [2] Helmiati. 2012. Model Pembelajaran. Penerbit : Aswaja Pressindo.
- [3] Sanjaya. Putu Adi. Konstruksi Pembelajaran Sejarah Kontekstual Melalui Pendekatan Regresif Model Problem Based Learning. Candra Sangkala, 2021, 3.1: 1-10.
- [4] Ngalimun. 2017. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- [5] Nurul Fadhilah, Dan Andi Muhammad Akram Mukhlis. 2023. “Pengaruh Disiplin Belajar Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. 5(1):473-81.
- [6] Suharsumi Arikunto. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- [7] Sudjana, N. (2010). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [8] Kurniasih, A., & Sani, B. (2018). Ragam Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. Jakarta: Kata Pena
- [9] Majid, A. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.